

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kini di sekitar kita tidak asing lagi pekerjaan yang dilakukan dengan alat berupa mesin, namun terdapat di beberapa industri ada pekerjaan yang memang diharuskan pakai tangan. Beban fisik ini membuat pekerja lebih sering mengalami keluhan seperti nyeri punggung nyeri pinggang, kekakuan leher, nyeri pada pergelangan tangan, serta nyeri pada kaki dan lengan. Kondisi seperti ini juga disebut sebagai masalah *musculoskeletal*. Secara umum, semua pekerjaan atau bidang pekerjaan memiliki risiko masalah *musculoskeletal*, baik yang melibatkan gerakan berulang seperti duduk, membungkuk, atau berdiri dalam waktu lama atau tuntutan fisik yang berat seperti mengangkat barang berat (Tarwaka, 2015).

Menurut hasil penelitian dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia memiliki 7,3% kejadian penyakit muskuloskeletal. Terdapat angka yang di telaah oleh dokter tertinggi di Aceh terdapat (13,3%) yang terkena gangguan *musculoskeletal*. Untuk Provinsi Jawa Tengah, prevalensi *musculoskeletal* berada di urutan ke-17 yaitu terjadi pada Nelayan (7,40%), pekerja (6,10%). Dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa angka gangguan *musculoskeletal* di Perdesaan (7,8%) dan di beberapa kota (6,9%) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Tarwaka dan Saleh (2018), masalah *musculoskeletal* dihasilkan ketika otot mengalami beban kerja berlebihan yang berkali-kali dalam waktu yang cukup panjang akan terjadi cedera pada sendi, ligamen, dan tendon. Beban kerja juga termasuk ke dalam salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah *musculoskeletal*.

Beban kerja termasuk hasil dari kelelahan fisik, emosional, dan mental, (Hardianty *et al.*, 2021). Prosesnya terjadi secara bertahap, menumpuk seiring waktu, dan bertambah buruk. Dalam waktu dekat, beban yang diabaikan oleh perusahaan akan menyebabkan pekerja merasa tidak nyaman, tidak termotivasi, dan frustrasi membuat mereka bekerja kurang efektif, yang akan mengganggu kinerja mereka. Beban kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pekerja karena

seiring berjalannya waktu, pekerja menjadi tidak mampu menangani beban kerja dan tidak dapat lagi bekerja untuk perusahaan.(Shobur *et al.*, 2019).

Sektor informal yaitu Pabrik Tahu di Kota Jakarta Timur yang merupakan industri pembuatan tahu dalam proses pembuatannya berasal dari kacang kedelai. Berdasarkan wawancara dengan pemilik pabrik, terdapat 60 pekerja dengan rentang usia yaitu 17 tahun sampai dengan 45 tahun yang terdapat berjenis kelamin laki-laki. Untuk mencapai target produksi harian sekitar 2800 tahu. Namun, jika permintaan pelanggan lebih tinggi dari biasanya, lama jam kerja dapat diperpanjang, mendorong pekerja untuk bekerja lebih lama dari yang dijadwalkan. Namun, pekerja mendapatkan satu hari libur per minggu.

Peneliti memperhatikan bahwa beberapa pekerja pabrik tahu ini sering mengeluh atau merasakan sakit saat bekerja, dengan rasa sakit yang paling sering menyerang tangan, bahu, belakang leher, punggung, dan kaki. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti beban kerja fisik yang dikombinasikan dengan nyeri pada pekerja Pabrik Tahu Jakarta Timur.

I.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, yaitu sebagai berikut: “apakah terdapat hubungan beban kerja fisik dengan nyeri *musculoskeletal disorders* pada pekerja pabrik tahu Jakarta Timur?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja fisik dengan nyeri *musculoskeletal disorders* pada pekerja pabrik tahu di Jakarta Timur.

I.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi distribusi karakteristik sampel penelitian seperti usia, IMT, masa kerja, durasi kerja.
- b. Mengidentifikasi distribusi beban kerja fisik pada pekerja pabrik tahu di Jakarta Timur.

- c. Mengidentifikasi distribusi *musculoskeletal disorders* pada pekerja pabrik tahu Jakarta Timur
- d. Meneliti hubungan antara beban kerja fisik dengan nyeri *musculoskeletal disorders* pada pekerja pabrik tahu di Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan lebih lanjut tentang penyebab nyeri dari *musculoskeletal disorders* dan untuk menerapkan apa yang di pelajari selama perkuliahan.

I.4.2 Bagi Institusi

Menjadi sumber yang bermanfaat untuk kemajuan ilmu ergonomi tentang hubungan antara beban kerja fisik dan nyeri *musculoskeletal disorders* di kalangan pekerja pabrik tahu di Jakarta Timur.

I.4.3 Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui adanya keterkaitan antara tuntutan fisik pekerjaan dengan ketidaknyamanan akibat *musculoskeletal disorders* pada pekerja Pabrik Tahu Jakarta Timur.